

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Suatu penelitian dipergunakan metode yang tepat dan sesuai dengan masalah yang diteliti, karena dengan pemilihan dan penggunaan metode yang tepat tersebut akan dapat dihindari berbagai makna. Untuk mencapai hasil yang diharapkan dalam penelitian tentu memerlukan suatu metode yang sesuai dengan tujuan masalah yang akan diungkapkan. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah yaitu metode penelitian tindakan. Musfiqon (2012: 14) bahwa “Metode penelitian merupakan langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian”. Selanjutnya Sugiyono (2013: 6) mengatakan bahwa: Metode penelitian adalah sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan sebuah cara atau langkah untuk memperoleh data-data, kemudian dianalisis data-data yang diperoleh beserta menyimpulkannya, guna memperoleh suatu pemecahan masalah dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan oleh peneliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan atau action research. Berkaitan dengan hal ini, Trianto (2011: 205) mengungkapkan bahwa “Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi sosial, (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Selanjutnya, Ridwan (2010: 52) mengatakan bahwa: Penelitian tindakan adalah suatu proses yang dilalui oleh perorangan atau kelompok yang menghendaki perubahan

dalam situasi tertentu untuk menguji prosedur yang diperkirakan akan menghasilkan perubahan dan kemudian, setelah sampai pada tahap kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, melaksanakan prosedur tersebut. Tujuan utama penelitian tindakan adalah untuk mengubah, situasi, perilaku, organisasi, termasuk struktur mekanisme kerja, iklim kerja, sarana dan prasarana, dan lingkungan sekitarnya. Selanjutnya, Darmadi (2011: 245) mengatakan bahwa dalam penelitian tindakan terdapat empat ciri atau karakteristik utama, yaitu:

- a) Problem yang dipecahkan merupakan persoalan praktis yang dihadapi peneliti dalam kehidupan profesi sehari-hari.
- b) Peneliti memberikan perlakuan atau treatment yang berupa tindakan untuk memecahkan permasalahan dan sekaligus meningkatkan kualitas yang dapat dirasakan implikasinya oleh subjek yang diteliti.
- c) Langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus, tindakan atau daur yang memungkinkan terjadinya kerja kelompok maupun kerja mandiri secara intensif.
- d) Adanya langkah berfikir atau reflective thinking (berpikir reflektif) dari penelitian baik sesudah maupun sebelum tindakan. Reflektive thinking ini penting untuk melakukan retrospeksi (kajian teori) terhadap tindakan yang telah diberikan dan implikasinya yang muncul pada subjek yang diteliti sebagai akibat adanya penelitian tindakan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan adalah suatu cara yang dilakukan seseorang atau sekelompok melakukan penelitian dengan tujuan untuk memperbaiki praktik pengajaran yang sebelumnya terdapat masalah. Penggunaan metode penelitian tindakan dalam penelitian ini karena peneliti ingin mengungkapkan data-data atau fakta-fakta adanya yang dikumpulkan pada saat penelitian dilakukan, yang berkenaan dengan “Upaya Meningkatkan Keterampilan Servis Bawah Permainan Bola Voli Menggunakan Metode *Drill* Pada Siswa Kelas V SDN 13 Trans SP. 1 Mukok Kabupaten Sanggau”.

2. Bentuk Penelitian

Didalam suatu penelitian dituntut mampu menggunakan metode dan prosedur penelitian yang tepat, serta memilih bentuk penelitian yang tepat. Bentuk penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Wina Sanjaya (2009: 26) PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terancam dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Sedangkan menurut Kunandar (2011: 41) Penelitian tindakan kelas atau PTK (classroom action research) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar.

Kemudian menurut Suharsimi Arikunto (2012: 3) penelitian tindakan kelas dapat dilakukan tidak hanya diruang kelas, tetapi dimana saja tempatnya, yang penting ada sekelompok anak yang sedang belajar, peristiwanya dapat di laboratorium, di perpustakaan, di lapangan olahraga, di tempat kunjungan, atau tempat lain, yaitu tempat dimana peserta didik sedang berkumpul belajar tentang hal yang sama, dari seorang guru atau fasilitator yang sama. Kemudian dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 13 Trans SP. 1 Mukok Kabupaten Sanggau yang berjumlah 20 orang, dan semua siswa dikenai tindakan. Hal ini dilakukan karena penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengikuti alur pembelajaran yang sesungguhnya. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SDN 13 Trans SP. 1 Mukok Kabupaten Sanggau. Dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1 Distribusi Subjek Penelitian

Jenis Kelamin	Subjek Penelitian
Laki-laki	11 siswa
Perempuan	9 siswa
Jumlah	20 siswa

Sumber ; TU SDN 13 Trans SP. 1 Mukok

C. Setting Penelitian

Hal yang dimaksud setting atau latar penelitian adalah keadaan lokasi tempat penelitian berlangsung, meliputi situasi fisik, keadaan siswa, serta hal-hal lain yang banyak berpengaruh terhadap tindakan yang dilakukan oleh guru ketika penelitian tindakan berlangsung, Arikunto (2015:76).

Adapun setting dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SDN 13 Trans SP. 1 Mukok, tepatnya di kelas V.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada saat jam mata pelajaran penjeskes menyesuaikan dengan jadwal guru mata pelajaran yang ada di Sekolah.

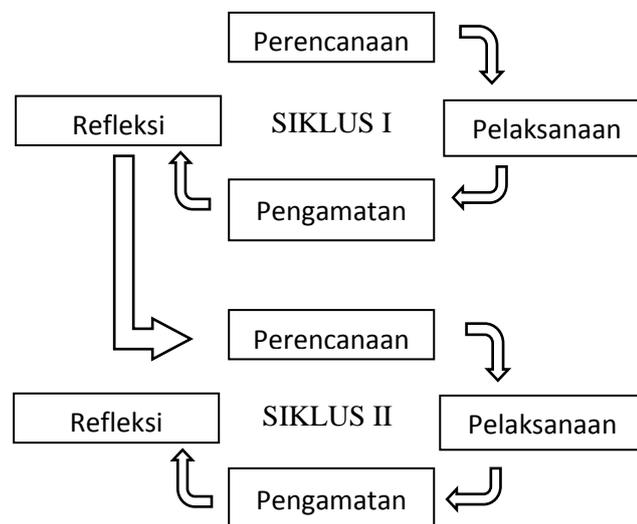
3. Jenis dan Sumber Data

- a. Pengumpulan data yang menggunakan teknik observasi langsung dengan alat lembar observasi. Jenisnya terfokus pada tingkah laku siswa dalam suatu proses pembelajaran, sedangkan Sumber datanya yakni guru dan siswa kelas V
- b. Pengumpulan data yang menggunakan teknik dokumentasi dengan alat tes *servis* bawah dalam permainan bola voli. Sumber datanya siswa, sedangkan jenis data tertuju pada nilai siswa.

D. Prosedur dan Rencana Tindakan

Prosedur atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam kegiatan yang berbentuk siklus penelitian. Penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) ini direncanakan dalam beberapa siklus dan pertemuan untuk melihat peningkatan pembelajaran *servis* bola voli dengan pendekatan *Drill*. Setiap siklus penelitian terdiri dari kegiatan pokok yaitu, perencanaan, tindakan pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Adapun gambaran siklus penelitian tindakan kelas sebagai berikut:



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Suharsimi Arikunto (2008:16)

Tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Tahapan Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini guru bersama peneliti merancang rencana pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai tindakan awala dalam proses penelitian. Termasuk rancangan penggunaan pendekatan *Drill*, dan materi ajar. Selanjutnya peneliti membuat lembar observasi untuk siswa dan guru.

2. Tahap Pelaksanaan (*Implementasi*)

Setelah tahap perencanaan disiapkan, selanjutnya tahap pelaksanaan rencana pembelajaran sesuai dengan yang telah dirancang sebagai tindakan awal dari penelitian tindakan kelas.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan beberapa siklus. Siklus pertama merupakan implementasi serangkaian kegiatan pembelajaran seperti yang telah direncanakan. Pada siklus kedua berupa implementasi serangkaian kegiatan pembelajaran yang telah diperbaiki untuk mengatasi masalah pada siklus sebelumnya.

3. Tahap Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan yang dilakukan yaitu untuk mengamati tindakan selama proses pembelajaran yang berkenaan dengan pembelajaran bola voli yaitu dengan materi *servis*. Pengamatan tersebut dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan tes keterampilan sikap. Dari hasil pengamatan maka akan dapat dilihat apabila tingkat keberhasilan tidak sesuai dengan harapan, maka akan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

4. Tahap Refleksi (*Reflectioan*)

Berdasarkan hasil pengamatan silakukan refleksi yaitu peneliti dan guru kolaborator berdiskusi untuk melihat kekurangan dan kelebihan pada pembelajaran di siklus I, dan kekurangannya yang akan diperbaiki di siklus selanjutnya. Dengan harapan pada akhir siklus selanjutnya memperoleh hasil sesuai harapan. Oleh karena itu perlu perbaikan untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpul Data

Data yang terkumpul merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu penelitian dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, yaitu dengan cara pemilihan tehnik dan alat pengumpul data yang benar-benar tepat dengan masalah yang diangkat. Supaya data yang dihasilkan merupakan data yang valid serta reliebel, menurut Hadari Nawawi (2006;94), ada enam teknik pengumpulan data yaitu:

- a. Teknik observasi langsung;
- b. Teknik observasi tidak langsung;
- c. Teknik komunikasi langsung;
- d. Teknik komunikasi tidak langsung;
- e. Teknik pengukuran;
- f. Teknik documenter/biografi;

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Teknik observasi langsung, yaitu dengan cara mengamati secara langsung keadaan kelas dengan membuat daftar observasi. Menurut Hadari Nawawi (2001:95), mengatakan bahwa: teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan atau pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat suatu peristiwa, keadaan, atau situasi sedang terjadi. Teknik observasi langsung dalah cara mendapatkan data yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan gejala yang terjadi pada objek penelitian.
- 2) Teknik pengukuran, yaitu cara-cara yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen sebagai alat bantu dalam menggunakan pendekatan *Drill* pengumpulann data merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket, perangkat tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, skala dan sebagainya. Lebih lanjut, menurut Purwanto (2002) alat pengumpul data merupakan sesuatu yang amat penting dan strategi kedudukannya didalam keseluruhan kegiatan penting untuk menjawab permasalahan, mencari sesuatu yang akan digunakan untuk mencapai tujuan, untuk

membuktikan hipotesis. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

b. Alat Pengumpulan Data

Sesuai dengan teknik pengumpulan data di atas, maka alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Panduan Observasi

Panduan observasi digunakan peneliti untuk mengukur aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran bola voli. Panduan observasi berisikan daftar jenis kegiatan yang timbul akan diamati (Sugiyono,2011:194). Pada penelitiann yang dilakukan, panduan observasi dalam hal ini adalah berisikan daftar pengamatan aktivitas yang dilakukan oleh siswa-siswi kelas V SDN 13 Trans SP. 1 Mukok, dan aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran.

Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 macam yaitu:

1. Lembar observasi;
2. Penilaian proses gerak.

Tabel 3.2 Panduan Observasi Aktivitas Guru

No.	Aspek yang diamati	Aktivitas	
		Ya	Tidak
A.	Pendahuluan		
1	Membariskan Siswa;		
2	Berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran;		
3	Melakukan presensi siswa.		
B.	Pemanasan (<i>warming up</i>)		
4	Melakukan pemanasan/penguluran/stretching, dan bentuk permainan		
C.	Kegiatan inis pembelajaran		

5	Mempraktikan gerak dasar servis bawah bola voli		
6	Menjelaskan dan mempraktikan permainan bola voli dengan metode <i>drill</i>		
7	Menjelaskan dan mempraktikan servis bawah bola voli		
D	Pendinginan (<i>Cooling down</i>)		
8	Membariskan siswa kembali;		
9	Memberikan evaluasi/koreksi gerakan yang telah dilakukan		
10	Melakukan tanya jawab/diskusi terhadap materi pembelajaran;		
11	Berdoa untuk menutup kegiatan pembelajaran;		
12	Membubarkan siswa.		

Keterangan: Cek list (√) kategori Aktif atau Kurang Aktif yang tepat untuk memberikan skor pada aspek-aspek penilaian aktivitas guru dalam pembelajaran.

Tabel 3.3 Panduan Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aspek yang diamati	Aktivitas	
		Ya	Tidak
A.	Pendahuluan		
1	Siswa berbaris;		
2	Siswa berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran;		
3	Siswa melakukan presensi.		
B.	Pemanasan (<i>warming up</i>)		
4	Siswa melakukan pemanasan/penguluran/stretching, dan bentuk permainan		
C.	Kegiatan inti pembelajaran		
5	Siswa mendengarkan dan mempraktikkan latihan servis dengan tangan bagian dalam bola voli		
6	Siswa mempraktikan permainan bola voli		
D	Pendinginan (<i>Cooling down</i>)		
7	Siswa berbaris kembali;		
8	Siswa mendengarkan evaluasi/koreksi gerakan yang telah dilakukan		
9	Siswa melakukan tanya jawab/diskusi terhadap materi pembelajaran;		
10	Siswa berdoa untuk menutup kegiatan pembelajaran;		

11	Siswa Membubarkan.		
----	--------------------	--	--

Keterangan: Cek list (√) kategori Aktif atau Kurang Aktif yang tepat untuk memberikan skor pada aspek-aspek penilaian aktivitas guru dalam pembelajaran.

2) Tes

Tes adalah suatu cara yang dilakukan peneliti untuk melakukan penilaian yang berbentuk tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Tes dalam hal ini berkaitan dengan siswa diberikan tugas untuk melakukan servis bawah sesuai dengan instrumen penelitian yang dibuat oleh peneliti, kemudian bersama dengan anggota kelompoknya, siswa merumuskan apa yang mereka temukan dilapangan. berdasarkan kegiatan yang dilakukan tersebut tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam melakukan tugas yang diberikan. Dalam tes pengukuran ini, tes yang diberikan berupa tes keterampilan servis bawah permainan bola voli melalui metode *drill* pada siswa kelas V SDN 13 Trans SP. 1 Mukok.

1. Tes Keterampilan Servis

a. Tujuan tes keterampilan servis

Tujuan tes ini adalah untuk mengukur proses dalam melakukan keterampilan servis bawah bola voli melalui metode *drill*.

b. Alat dan Fasilitas

Alat dan fasilitas yang digunakan meliputi:

1. Alat tulis dan blangko tes yang berisi data siswa, yaitu nama dan hasil proses keterampilan servis bawah permainan bola voli pada siswa kelas V SDN 13 Trans SP. 1 Mukok;
2. Lapangan Bola Voli;
3. Peluit;

4. Bola voli;
 5. Kamera sebagai alat dokumentasi.
- c. Pelaksanaan Tes
- Adapun pelaksanaan tes sebagai berikut:
1. Tes berada dalam posisi siap untuk melakukan teknik dasar servis bawah.
 2. Tes melakukan servis bawah sebanyak tiga kali dengan catatan satu kali pelaksanaan percobaan;
 3. Skor akan dinilai dari tahap pelaksanaan yang dilakukan tes.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Tes servis bawah Bola Voli

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Penilaian		
			1	2	3
Meningkatkan ketrampilan Servis Bawah	a. Sikap awalan	1. Posisikanlah salah satu kaki didepanan satu kaki dibelakang.jika kaki kiri didepan, kaki kanan dibelakang.			
		2. Peganglah bola menggunakan satu tangan, sedangkan tangan lainnya bergerak kebelakang.			
	b. Pelaksanaan	1. lambungkan bola. Lambungkan bola tidak perlu terlalu tinggi.			
		2. Ayunkanlah tangan yang ditarik kebelakang.			
		3. Sentuhlah bola ketika bola turun disekitar atau setinggi pinggang.			
		4. Tegangkanlah tangan yang digunakan untuk memukul bola.			
	c. Sikap akhiran	1. setelah salah satu tangan menyentuh bola, usahakanlah tubuh tetap seimbang.			

	2. Arahkanlah pandangan mata kearah jalannya bola.			
Skor maksimal				24

Sumber; Roji (2009:99)

Keterangan:

- Nilai 1 apabila gerakan yang dilakukan kurang sempurna;
- Nilai 2 apabila gerakan yang dilakukan cukup sempurna;
- Nilai 3 apabila gerakan yang dilakukan sangat sempurna;
- Skor maksimal : 24;
- Skor minimal : 8;

F. Teknik Analisis Data

Analisis data ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas dan hasil belajar. Kegiatan analisis data menggunakan pedoman sebagai berikut:

- Untuk mencari ketuntasan individu (Purwanto,2012:102) sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

- S : Nilai yang diharapkan
R : Jumlah skor mentah yang diperoleh siswa
N : Skor maksimal ideal dari tes tersebut
100 : Bilangan tetap

Tabel 3.5 Kriteria Ketuntasan Belajar

Rentang Nilai	Kriteria	Kategori
85 – 100	A	Sangat Baik
75 – 84	B	Baik
65 - 74	C	Cukup
55 - 64	D	Kurang
≤ 54	E	Sangat Kurang

- Untuk ketuntasan belajar (klasikal)

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Nilai ketuntasan kompetensi sikap dituangkan dalam bentuk predikat, yaitu Predikat Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K). nilai ketuntasan kompetensi pengetahuan dan keterampilan dituangkan dalam bentuk angka dan huruf, yakni 4.00-1.00 untuk angka yang ekuivalen dengan huruf A sampai D. Ketuntasan belajar untuk pengetahuan ditetapkan dengan skor rerata 2,67 untuk keterampilan ditetapkan dengan capaian optimum 2,67.

Untuk menghitung ketuntasan belajar digunakan rumus :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} + 100\%$$

G. Indikator Keberhasilan/Kinerja

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah :

1. Keterampilan servis bawah pembelajaran bola voli berdasarkan tes akhir siklus dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas, pemahaman dari siklus berikutnya dengan kriteria 70% dari total siswa dalam kelas.
2. Persentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus berikutnya dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70%.

Tabel 3.6 Indikator Keberhasilan

Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
21 %	50 < 75 %	≥ 75

